

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulukadang, Wiwy Triyanty & Rahmat Abdul (2011 : 1) mengemukakan bahwa, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Arifin (2009 : 12), Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) menentukan penguasaan bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena awal dari pembelajaran bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik adalah di bangku Sekolah Dasar.

Kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan menuntut kita untuk bukan hanya sekedar mengetahui bahasa Indonesia tapi juga harus mengetahui bahasa asing dan pada pembelajaran di SD, bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Inggris. Adapun pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Secara umum anak-anak di SD belum mengenal Bahasa Inggris. Sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran

Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Untuk itu diperlukan kiat-kiat khusus berupa penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Djamrah (2005 : 5) mengatakan, dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Isjoni (2009 : 11) berpendapat, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode atau model belajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Mulyasa (2009 : 95) menyatakan, menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas awal (I,II, dan III) seharusnya lebih di titik beratkan pada penguasaan kosakata oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa mengetahui banyak

kosakata bahasa Inggris yang dipakai sehari-hari sehingga dapat memudahkan guru untuk memberikan materi yang lebih sulit di kelas atas (IV,V, dan VI). Jika peserta didik telah menguasai kosakata bahasa Inggris maka tidak akan sulit bagi mereka untuk bisa menerima pelajaran lanjutan, makin banyak kosakata yang dimiliki siswa makin mudah pula siswa menyusun kalimat (*Grammar*).

Dari uraian di atas maka tugas guru menjadi jelas bahwa guru bukan hanya sekedar mentransferkan ilmu kepada siswa tetapi juga agar dapat membuat siswa mengembangkan kreatifitasnya dengan memberikan kesempatan pada siswa melakukan kegiatannya sendiri dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya siswa yang tidak paham dengan pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa sehingga dalam pelajaran bahasa Inggris siswa merasa bosan karena merasa tidak mengerti dengan pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif yang di antaranya terdiri dari macam-macam model pembelajaran seperti model pembelajaran *STAD*, *JIGSAW*, *Tebak Kata*, *Talking Stick*, *Make a Match* dll. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*.

Menurut Wahab (2009 : 52) Model mengajar atau model pembelajaran adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses

yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

Sudjana (2009 : 76) menyatakan, Metode mengajar adalah yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa, Aunurrahman (2009 : 141). Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan individu yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu akan tetapi harus bervariasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah kunci keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya model pembelajaran yang inovatif, pelajaran yang disajikan guru akan terasa membosankan untuk siswa. Hal ini disebabkan oleh sangat monotonnya proses pembelajaran, yaitu penyampaian materi hanya berupa transfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa akan merasa sangat bosan karena tidak diberi kesempatan untuk melakukan “Pembelajaran Sendiri” atau dengan kata lain siswa diberikan kebebasan mengembangkan kreatifitasnya sendiri sehingga tercipta pengalaman belajar yang ia alami.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa**

Melalui Model *Make a Match* di Kelas II SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih terdapat siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris
- b. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih sangat kurang

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yaitu Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif type *Make a match* yaitu :

1. Agar model pembelajaran lebih efektif siswa dibagi menjadi 3 kelompok.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
4. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
5. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama warna dalam bahasa Inggris akan berpasangan dengan nama warna dalam bahasa Indonesia.

6. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
7. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
8. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
9. Setelah selesai, permainan kemudian dilanjutkan oleh kelompok berikut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa melalui model *Make a match* di kelas II SDN No.87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Melalui Penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan system pembelajaran dan membantu siswa kelas II SDN No 87 Kota tengah dalam meningkatkan kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.
 - b. Dapat memotivasi guru untuk lebih intensif melakukan penelitian lain agar pembelajaran lebih menarik dan berkualitas.
2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi, kemampuan dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah

Dapat menerapkan model pembelajaran *Make a match* di sekolah.

4. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menulis skripsi khususnya pemecahan masalah pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris.